

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung sampai akhir hayat.¹

Dalam era globalisasi, pendidikan memiliki tugas yang berat, dimana peserta didik bukan saja dituntut menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga harus ditunjang dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengantisipasi adanya dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.²

Bentuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan seseorang dapat dilihat dari perwujudan aktivitas ibadahnya. Ibadah disini dimaknai sebagai kepatuhan dan ketundukan total dengan aspek perasaan hati berupa penghambaan dan peribadatan dan menjalankan syariat. Setiap ibadah yang benar pasti akan memberikan dampak yang positif bagi perbaikan akhlak dan penempatan jiwa. Ibadah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah. Ibadah yang dilakukan umat Islam

¹Sukiman, *Pengembangan Kurikulum* (Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi), (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), 6.

² Isnaini Nurul Khasanah, *peran Boarding School dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 14.

berdasarkan syariat, ibadah tersebut tercangkup dalam rukun islam. Contoh ibadah mahdhah antara lain sholat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah ghairu mahdhah dikenal dengan ibadah muamalah.¹

Namun menurut Willis, masyarakat Islam saat ini memiliki keimanan dan tingkat ibadah yang rendah dan semakin parah. Hal ini sesuai dengan data statistik dimana dilihat dari jumlah umum umat Islam di Indonesia yaitu 90%, namun hanya terdapat 25% yang taat dengan ajaran islam terutama dalam hal ibadah shalat.² Hal ini menggambarkan begitu minimnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

Melihat realita di atas, maka perlu adanya sebuah solusi khususnya dalam dunia pendidikan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas ibadah peserta didiknya, hal ini dikarenakan pendidikan sangat memiliki peran penting dalam mencetak insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta pendidikan juga merupakan *agen of change*. Dari permasalahan tersebut teori pembiasaan klasikal Ivan Pavlov dapat digunakan sebagai rujukan, dimana Ivan Pavlov dalam buku psikologi pendidikan yang dikutip oleh John W. Santrock mengatakan bahwa perubahan perilaku manusia dapat berubah apabila adanya suatu pembiasaan. Disini pembiasaan klasikal termasuk pada teori behaviorisme, yang berpandangan bahwa perilaku harus melalui pengalaman

¹Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 55.

² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling), Suatu Upaya Membangun Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

yang harus diamati. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah sesuatu yang dilakukan seseorang serta dapat diamati secara langsung.³

Secara lebih jelasnya teori pembiasaan klasikal diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*condition*) yang akhirnya menimbulkan reaksi (*respon*). Hal yang terpenting dalam teori ini adalah bahwa perubahan tingkah laku seseorang akan terjadi apabila adanya latihan yang terus menerus atau kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat tertentu yang dialami dalam kehidupannya.⁴

Dari gambaran teori tersebut maka dalam mengefektifkan peningkatan aktivitas ibadah peserta didik, program *Boarding School* dianggap tepat untuk dijadikan solusi alternatif. Dimana dengan penggunaan sistem *Boarding School* atau sekolah berasrama diharapkan penanaman kebiasaan perilaku positif terhadap peserta didik dapat lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan aktivitas ibadah. Sistem *Boarding School* adalah suatu sistem lembaga pendidikan dimana peserta didik tidak hanya belajar di sana, melainkan juga bertempat tinggal di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal peserta didik dengan instansi sekolah, yang manajuga diberikannya tambahan pembelajaran agama dan pelajaran lainnya.⁵ Dalam sistem pendidikan berasrama terdapat tiga jenis aktivitas pendidikan yaitu pengasuhan, pengajaran, dan pelatihan.⁶

³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 267.

⁴ Ibid.,

⁵ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun karakter melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNYPress, 2010), 15.

⁶ Syamsul Huda, *Boarding School dalam Aktifitas Shalar: Kasus di Mts Ma'arif Nu Kota Blitar*, Realita, Vol. 13 No. 1 Januari 2015, 66.

Kehidupan pondok atau asrama memiliki banyak manfaat bagi peserta didik yaitu dimana hubungan antar pendidik dan peserta didik semakin erat, dikarenakan seringnya mereka berinteraksi, kegiatan maupun perilaku peserta didik dapat mudah diawasi serta dikontrol, terjadi pergeseekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, sehingga menciptakan rangsangan untuk melakukan belajar, serta mampu memiliki peluang yang besar dalam menanamkan suatu kebiasaan, contohnya seperti kebiasaan beribadah tepat waktu, bangun pagi dan lain sebagainya.⁷

Penerapan sistem *Boarding School* juga memiliki dampak positif bagi perkembangan perilaku dan pendisiplinan terkait keagamaan. Dampak positif dari sekolah berasrama tersebut antara lain dapat membangun wawasan yang tidak hanya bersifat teoritis melainkan sampai pada pengimplementasian, baik ilmu pengetahuanya, ilmu tentang hidup bersosialisasi, maupun keagamaannya, selain itu membangun wawasan nasional peserta didik sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang dan dapat melatih anak untuk menghargai pluralitas, sertamemberikan jaminan keamanan peserta didik melalui peraturan-peraturannya yang tegas, dan sanksi-sanksinya yang dapat memberikan efek jera pada peserta didik, sehingga peserta didik terhindar dari pergaulan bebas, serta perilaku yang menyimpang akibat pengaruh lingkungan yang buruk.⁸

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Insitusi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 83.

⁸ Irfan Setiawan, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama* (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), 5.

Salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Boarding School* adalah MA Ma'arif Nu Kota Blitar. Di sekolah ini asrama atau pondok pesantrennya memiliki visi yang sama dengan sekolah formalnya, sehingga keduanya berjalan berdampingan serta saling mendukung guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum yang digunakan yaitu perpaduan kurikulum sekolah formal, dengan pondok pesantren serta ditambah dengan kearifan lokalnya sehingga dapat menciptakan suatu pendidikan yang ideal. Sekolah mewajibkan seluruh peserta didiknya tinggal di pesantren, di sana terdapat kegiatan kepesantrenan yang membiasakan peserta didik disiplin dalam beribadah. Ibadah yang dilaksanakan bukan sekedar ibadah wajib melainkan juga pembiasaan ibadah-ibadah sunahnya. Terdapat penjadwalan untuk para peserta didik dalam melakukan aktivitas ibadah yang produktif serta berkualitas. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga intra yaitu intra pagi, yang berupa sekolah formal, intra sore yang mengajarkan tentang bidang perminatan sesuai dengan keinginan siswa, dan yang terakhir yaitu intra malam yang berisi madrasah diniyah.⁹ Di sekolah ini juga memiliki peraturan yang ketat dan mengikat para santrinya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Efektifitas Sistem *Boarding School* dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar”.

⁹ Syamsul Huda, *Boarding School dalam Aktifitas Shalar: Kasus di Mts Ma'arif Nu Kota Blitar*, Realita, Vol. 13 No. 1 Januari 2015, 66

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sistem *Boarding School* di MA Ma'arif NU Kota Blitar ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas ibadah di MA Ma'arif NU Kota Blitar ?
3. Bagaimana keefektifitasan sistem *Boarding School* dalam meningkatkan aktivitas ibadah peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sistem *Boarding School* di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk aktivitas ibadah di MA Na'arif NU Kota Blitar.
3. Mendiskripsikan keefektifitasan sistem *Boarding School* dalam meningkatkan aktivitas ibadah peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya tentang efektivitas sistem *Boarding School* dalam meningkatkan aktivitas ibadah peserta didik

2. Secara praktis

- a) Bagi lembaga

Dapat di gunakan sebagai refrensi dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Penelitian diharapkan

dapat memberikan gambaran tentang efektivitas sistem *Boarding School* dalam meningkatkan aktivitas ibadah peserta didik, sehingga dapat menjadi acuan sekolah lain dalam meningkatkan aktivitas ibadah peserta didik.

b) Bagi pendidik

Memberikan kontribusi keilmuan bagi pendidik dalam upaya meningkatkan aktivitas ibadah peserta didik melalui sistem *Boarding School* secara efektif, baik secara konseptual maupun implementasinya.

c) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana mengefektivaskan sistem *Boarding School* dalam upaya meningkatkan aktivitas ibadah.

d) Bagi masyarakat

Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pendidikan dan menambah serta memperluas wawasan pemahaman tentang dunia pendidikan sehingga akan dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan itu sendiri.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, maka dilakukannya telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, selain itu untuk menghindari adanya pengulangan atau persamaan terhadap media, metode ataupun kajian data yang telah ditemukan oleh

peneliti terdahulu, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding penelitian ini.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan hasil karya yang sama persis dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, adapun skripsi yang ditemukan dan relevan dengan penelitian ini dapat disajikan dalam table berikut ini:

Judul/Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
“ <i>Peran sistem Boarding School dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III</i> ”/Skripsi/ 2017/Isnaini Nurul Khasanah.	Sebagian peneliti meneliti tentang sistem <i>Boarding School</i> .	Fokus penelitian ini mengkaji tentang upaya yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter melalui sistem <i>Boarding School</i> .	Penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.
“ <i>Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan</i>	Penelitian membahas juga terkait <i>Boarding School</i> dan	Fokus penelitian ini mengkaji tentang kontribusi guru	Penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu

<i>Ketaatan Beribadah Siswa MTS Negeri Slawi”/ Skripsi / 2018 / Arina Fioriyatul Azizah.</i>	aktivitas ibadah.	PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islam.	menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen.
<i>“Ibadah Ritual dalam Menanamkan Akhlak Remaja”/ Jurnal / 2016 /Kastolani.</i>	Sebagian peneliti meneliti tentang aktivitas ibadah.	Fokus penelitian ini mengkaji tentang peran ibadah ritual dalam menanamkan akhlak remaja.	Penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen.
<i>“Boarding School dalam Aktifitas Shalat”/Jurnal/ 2015/ Syamsul Huda</i>	Sebagian peneliti meneliti tentang aktivitas shalat dan <i>Boarding School</i>	Fokus penelitian mengkaji tentang aktivitas shalat.	Penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara,

			observasi dan studi dokumen.
--	--	--	---------------------------------

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada efektifitas Sistem *Boarding School* dalam meningkat aktivitas Ibadah, dimana perbedaan antara penelitian di atas adalah peneliti lebih mengarah pada aktivitas ibadah secara umum, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Selain itu peneliti juga menjelaskan terkait sistem *Boarding School* yang berlaku disana mulai dari perencanaan hingga evaluasi.